

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Indonesia masih menganut budaya patriarki di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan. Budaya patriarki merupakan budaya dimana lelaki mempunyai kedudukan lebih tinggi dari wanita. Dalam budaya ini, ada perbedaan yang jelas mengenai tugas dan peranan wanita dan lelaki dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam keluarga.

Laki-laki sebagai pemimpin atau kepala keluarga memiliki otoritas yang meliputi kontrol terhadap sumber daya ekonomi, dan suatu pembagian kerja secara seksual dalam keluarga. hal ini menyebabkan wanita memiliki akses yang lebih sedikit di sektor publik dibandingkan lelaki.¹

Menyandang status janda dalam budaya patriarki dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang menyimpang dari norma masyarakat, disaat selayaknya suami didampingi oleh istri merupakan suatu hal yang menjadi keharusan. Adanya perceraian membuat suami atau istri memiliki peran ganda sebagai orang tua tunggal (*single parent*).²

Setelah berpisah dengan suami, wanita seringkali menanggung beban mental atau psikologis terutama dalam menghadapi lingkungan pergaulannya. Beban psikologis yang akan dihadapi janda meliputi tidak adanya rasa aman

¹ Sven Wahlroos Ph.D, *Komunikasi Keluarga*, Jakarta, PT BPK Gunung Mulia, 1988, hl 96

² <http://www.psychologymania.com/2012/12/definisi-janda.html> yang sebaik suaminya, di akses pada tanggal 25 maret

dalam kehidupan dirinya dan juga anak-anak, serta cap negatif yang melekat padanya bila ia mengambil keputusan untuk menjadi seorang janda.

Wanita yang menjadi janda dalam usia muda atau dikenal dengan janda kembang memiliki beban psikologis yang lebih berat. Dalam hubungan sosial, ia menjaga sikap karena statusnya membuat ia tidak sebebaskan wanita lain yang belum menikah. Masyarakat akan menstigmatisasi dirinya sebagai perempuan penggoda.³

Selain itu, adanya keraguan masyarakat akan kemampuan janda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga dapat menimbulkan kecurigaan masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa beban berlebih yang dimiliki oleh janda akan membuat janda melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak norma hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti misalnya, adanya anggapan janda lebih memilih lelaki yang mapan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu seorang janda selalu berhati-hati dalam bersikap demi menghindari stigma masyarakat terhadap mereka.

Keseluruhan pandangan dan anggapan yang cenderung negatif terhadap status janda menyebabkan janda harus menanggung beban yang berat yaitu berupa beban psikologis maupun beban ekonomis. Karena dalam budaya patriarki, peran wanita di sektor publik masih dibatasi. Wanita lebih banyak berperan dalam sektor domestik keluarga, sehingga akses wanita lebih-lebih seorang janda dalam sektor publik masih sangat terbatas.

³ Marjorie Hansen Shaevits, *Wanita Super*, Yogyakarta, Kanisius, 1989. Hal. 15

Bentuk-bentuk perlakuan terhadap janda diatas bisa dikategorikan sebagai salah satu bentuk ketidakadilan gender. Dewasa ini adanya perbedaan gender telah melahirkan bentuk ketidakadilan gender yang menimpa kaum wanita. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender lainnya adalah marginalisasi atau proses pemiskinan perempuan, subordinasi atau anggapan yang memomorduakan perempuan dalam mengambil keputusan, pembentukan stereotipe atau pelabelan negatif terhadap perempuan, kekerasan, serta beban kerja yang lebih banyak dan lebih panjang. Dengan menyandang status janda tidak menutup kemungkinan bagi wanita untuk dapat mengalami bentuk-bentuk ketidakadilan gender tersebut.

Saat ini status janda di masyarakat menempati posisi yang dilematis. Adanya stigma atau pelabelan negatif yang melekat padanya menimbulkan perasaan atau emosi tersendiri di masyarakat. Perasaan ini menunjukkan adanya perpaduan antara reaksi dan simpati yang dimiliki oleh masyarakat. Proses stigmatisasi berlangsung secara turun temurun dimasyarakat.

Proses ini muncul karena kurangnya masyarakat mengenai kehidupan janda baik dari segi pekerjaanya sehingga menimbulkan kesan negatif pada janda. Stigmatisasi juga muncul akibat adanya pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan janda. Masyarakat akan bereaksi terhadap janda sesuai dengan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh janda. Disatu sisi, timbul simpati kepada janda yang memiliki beban berlebih dibandingkan dengan

wanita yang memiliki suami ataupun belum menikah sama sekali. Hal ini yang membedakan posisi janda dengan wanita lainnya.⁴

Janda yang bekerja di Surabaya dapat di anggap sebagai aktor yang menjadi bagian dari interaksi sosial di masyarakat memiliki pandangan dan harapan tersendiri mengenai kehidupan yang dijalaninya. Stigma yang melekat pada statusnya, ternyata mempengaruhi persepsi dan tindakan yang dilakukannya dalam interaksinya dengan orang lain. Sebagai individu yang aktif, bebas dan kreatif, Janda memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain tentang stigma status janda di masyarakat.

Hal tersebut sangat ditentukan oleh pengetahuan janda mengenai stigma dan kondisi masyarakat sekitar, serta kondisi internal mereka sendiri. Kondisi internal ini meliputi kondisi psikologis dan kondisi perekonomian yang dimilikinya sebagai seorang yang bekerja di perkotaan . Pengetahuan janda tentang status dan stigma yang buruk oleh masyarakat tersebut menyebabkan janda mampu menilai tindakan masyarakat terhadapnya. Penilaian tersebut menghasilkan makna yang tidak tetap tergantung dengan siapa janda berinteraksi baik di tempat bekerja maupun di lingkungan mereka tinggal.

Masyarakat yang sering berinteraksi dengan janda akan memiliki pengetahuan lebih dibandingkan masyarakat yang jarang berinteraksi dengan janda. Intensitas lebih dalam interaksi janda dengan masyarakat menyebabkan janda dan masyarakat dapat saling memahami dan menghargai. Makna tentang

⁴ Abdul Karim Nafsin, Perempuan Sutradara Kehidupan, Mojokerto, CV Al-Hikmah, 2005. Hl. 12

status dan stigma masyarakat kepada janda diperoleh dari interaksi yang dilakukan janda dengan masyarakat dan akan terus disempurnakan selama interaksi berlangsung.

Janda memiliki persepsi yang berbeda dengan masyarakat mengenai statusnya sebagai janda. Hal ini dikarenakan janda memiliki interpretasi tersendiri mengenai stigma masyarakat pada dirinya. Bagi janda Stigma merupakan anggapan masyarakat yang mengaitkan tindakan atau perilaku janda sebagai upaya janda untuk memenuhi kebutuhan seksual janda terhadap pria. stigma juga dianggap sebagai penghambat janda untuk berperan aktif di sektor publik sehingga dapat mengganggu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Janda lebih memilih untuk mengabaikan stigma agar dapat melanjutkan hidup dengan keluarga.⁵

Untuk menghilangkan stigma negatif terhadap janda perlu adanya pemahaman bersama mengenai beban yang dimiliki janda, sehingga masyarakat dapat menerima kehadiran janda di tengah-tengah mereka sebagai individu yang tidak berbeda dengan mereka.⁶

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal?

⁵ <http://www.psychologymania.com/2012/12definisi-janda.html>,di akses pada tanggal 25 maret

⁶ <http://www.psychologymania.com/2012/12definisi-janda.html>,di akses pada tanggal 25 maret

2. Faktor apa yang menghambat keberhasilan komunikasi interpersonal janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal antara janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi interpersonal janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kalangan Akademis

Menambah khazanah penelitian bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya, menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

c. Bagi Janda

Memberi masukan bagi pihak yang terkait khususnya bagi para janda yang bekerja guna memahami komunikasi interpersonal (antar pribadi) antara janda yang bekerja dengan masyarakat sehingga dalam proses kehidupan sosial menjadi harmonis dan selaras.

d. Bagi masyarakat Surabaya

Dengan memahami komunikasi interpersonal diharapkan proses komunikasi berjalan dengan baik antara janda yang bekerja dengan masyarakat sehingga dapat memberikan rasa nyaman, aman dan kondusif dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman antara teori dan kenyataan yang terjadi di masyarakat.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang komunikasi interpersonal antara janda yang bekerja dengan masyarakat kelurahan kebraon, hal ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan di institute ini, walaupun ada penelitian komunikasi antar pribadi:

Tabel 1.1
Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1.	Nama peneliti	Eka Rochmawanti.Ade.N
	Jenis karya	Skripsi
	Tahun penelitian	2012
	Judul Penelitian	Komunikasi Interpersonal antara Tenaga Medis dengan Pasien (studi pada Puskesmas Balongsari Kecamatan Tandes Surabaya)
	Hasil temuan penelitian	Proses komunikasi yang dilakukan oleh tenaga medis baik dokter maupun perawat berlangsung secara tatap muka (<i>face to face</i>)
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara tenaga medis dengan pasien agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi
	Perbedaan	Perbedaan skripsi yang dibuat Eka Rochmawanti Ade.N adalah peneliti lebih memfokuskan dari segi kesehatan dimana komunikasi interpersonal dilakukan oleh tenaga medis dengan pasien dimana komunikator adalah tenaga medis sedangkan komunikanya adalah pasien

		sedangkan persamaan antara peneliti yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Eka Rochmawanti Ade.N adalah kedua-duanya sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal
2.	Nama peneliti	Ika Nur Wahyu Utami
	Jenis karya	Skripsi
	Tahun penelitian	2012
	Judul penelitian	Komunikasi Interpersonal Anggota Oi (orang Indonesia) di wilayah Badan pengurus kota Sidoarjo
	Hasil temuan penelitian	Telah terjadi transfer budaya dan proses pembelajaran yang berupa symbol verbal komunikasi antar anggota <i>Oi</i> (orang Indonesia) melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dan terus-menerus baik secara langsung maupun melalui media kedua yaitu facebook
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara anggota organisasi Oi agar tidak ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi
	Perbedaan	Perbedaan skripsi yang dibuat Ika Nur Wahyu Utami adalah lebih memfokuskan

		komunikasi interpersonal pada anggota organisasi Oi dan persamaannya keduanya sama-sama mengkaji komunikasi interpersonal
--	--	---

F. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah tempat untuk memperjelas tema skripsi yang sudah di angkat agar menjadi jelas, fokus dan memberi kemudahan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan menganalisanya ,

Definisi konsep dimaksudkan untuk menghindari ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah definisi istilah-istilah tersebut:

1. Komunikasi Interpersonal (antar pribadi)

Ketika seseorang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi interpersonal, dalam bentuknya yang paling sederhana komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium), kegiatan-kegiatan seperti tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, tetapi komunikasi tidak dapat terjadi jika mereka secara fisik terpisah, namun secara emosional saling berhubungan.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama

lambang-lambang bahasa, Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal terutama yang bersifat lisan, dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak tubuh (*body language*) seperti senyuman, tertawa, menggeleng atau menganggukkan kepala⁷

Komunikasi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*), Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antar pribadi dapat terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud tertentu yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya kemudian mereka saling bercakap-cakap dan bercanda.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Komunikasi Interpersonal ialah proses pertukaran pesan antara janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal.

2. Janda

Janda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian janda yaitu seorang wanita yang diceraikan atau ditinggal mati suaminya.⁸

Janda biasanya disebut dengan *Single Parent* bagi yang memiliki anak, dan biasa disebut juga dengan janda kembang masyarakat pada umumnya menyebutnya, Janda biasanya hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya karena bercerai dengan suaminya dikarenakan berbagai sebab atau ditinggal mati oleh suaminya.

⁷ S. djuarda sendjaja, *teori komunikasi, Jakarta : universitas terbuka, 1994 . hl. 92*

⁸ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Chulsum dan Novia.hal 21.2006

Janda yakni hilangnya keperawanannya (robek selaput darahnya) dengan sebab yang halal atau haram, baik dilakukan oleh manusia atau makhluk lain, seperti hewan, dan meskipun hilangnya saat tertidur. Hal ini berlaku dalam izin seorang wali bagi wanita untuk menikah.⁹

Dalam penelitian yang dimaksud janda adalah wanita yang tidak mempunyai suami dikarenakan bercerai dengan suaminya atau suaminya meninggal, menghidupi keluarga dan anak-anaknya sendirian.

3.Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka dimana sebagian besar interaksi adalah antar individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.¹⁰

Masyarakat ialah kumpulan orang-orang yang sudah terstruktur secara teratur dan mempunyai tujuan yang berbeda-beda untuk menjalani kehidupannya.¹¹

Masyarakat ialah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama dimana mereka menciptakan kebudayaan bagi kehidupan.¹²

Dalam penelitian yang dimaksud masyarakat adalah kumpulan orang banyak yang didalamnya terdapat, janda, anak-anak, remaja maupun orang tua yang hidup berdampingan sebagai tetangga yang memiliki tujuan hidup yang

⁹<http://www.pengertianjanda.dalamilmufiqih.com>, di akses pada tanggal 23 Mei

¹⁰<http://www.wikipedia.com>, di akses pada tanggal 23 Mei

¹¹<http://www.artikata.com/arti> masyarakat, di akses pada tanggal 23 Mei

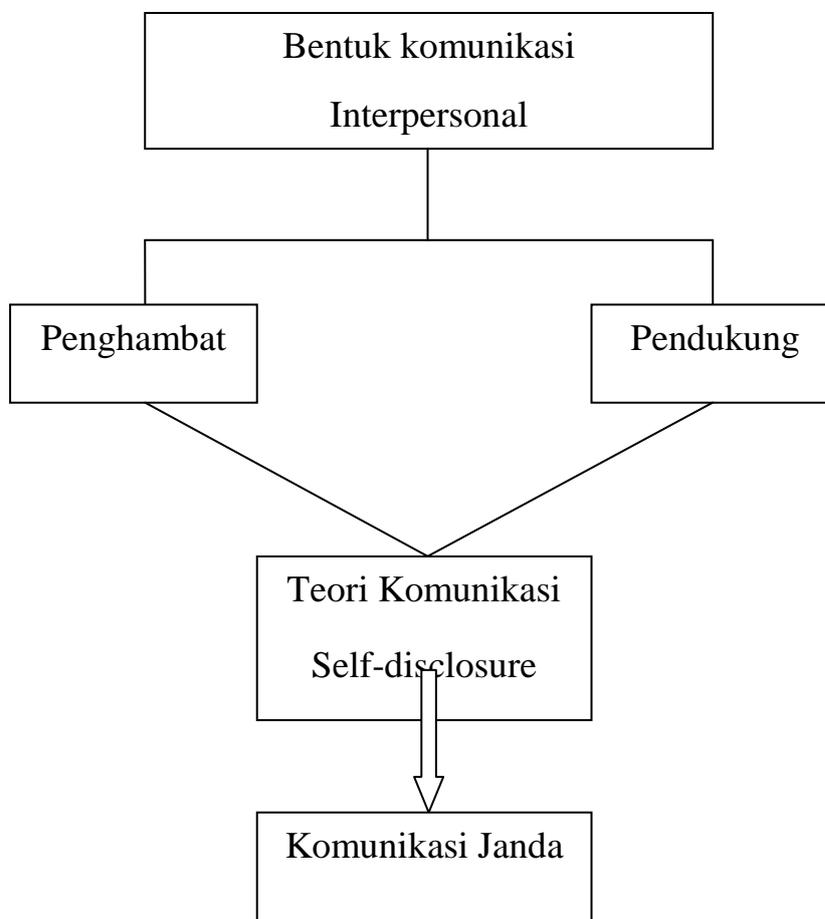
¹²<http://www.artikata.com/arti> masyarakat, di akses pada tanggal 24 Mei

berbeda-beda karena pada dasarnya setiap individu mempunyai tujuan hidup yang berbeda-beda.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu¹³

Komunikasi Interpersonal



Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

¹³<http://farhanariefmuslim.blogspot.com/2011/10/teori-komunikasi-interpersonal-disusun.html> di akses pada tanggal 29 maret

Self-disclosure merupakan proses mengungkapkan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Sidney Jourard menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpersona dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya mengenai diri kita kepada orang lain, yang juga bersedia mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran dari hubungan yang ideal.

Meskipun *self-disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan pertimbangan dan pikiran. Orang membuat keputusan mengenai bagaimana dan kapan untuk memberi tahu, dan mereka memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain.

Artinya kita harus mempertimbangkan kembali apakah menceritakan segala sesuatu tentang diri kita kepada orang lain akan menghasilkan efek positif bagi hubungan kita dengan orang tersebut atau justru sebaliknya.

Pada bagian diatas digambarkan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh janda yang bekerja dengan masyarakat sekitar dalam kesehariannya, Dalam Komunikasi Interpersonal tersebut seorang komunikator (janda yang bekerja) mengungkapkan dirinya atau identitas dirinya kepada masyarakat selaku komunikan, sehingga masyarakat memberikan respon atau feedback, Hal tersebut berkaitan dengan Teori Self Disclosure (Model Pengungkapan Diri)

Yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, kemudian menghasilkan komunikasi yang efektif antara janda yang bekerja dengan masyarakat di Surabaya.¹⁴

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian sangat penting karena berhasil atau tidaknya tergantung ketelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe fenomenologi

Dimana fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang lebih berfokus pada pengalaman pengalaman subyektif yang dimiliki manusia, penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Meleong dengan mengutip pendapat Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan satu deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati.

Penelitian kualitatif selalu mengumpamakan adanya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat

¹⁴ Prof.Drs.Onong Uchana Effendy, *Teori dan Praktek*, Bandung; 2009 PT Remaja Rosdakarya hl 11

langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada peristiwa kehidupan dengan konteks penelitian ,bagi peneliti kualitatif, Satu satunya realita yang terlibat dalam penelitian,peneliti melaporkan atau menulis realita dilapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Dalam penelitian kualitatif fenomenologi ini peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan secara jelas proses komunikasi oleh janda yang bekerja dengan masyarakat Surabaya pada khususnya, serta memaparkan secara jelas symbol komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan komunikasi interpersonal antara janda yang bekerja dengan masyarakat Surabaya pada khususnya.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah janda yang bekerja dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal.

b. Obyek Penelitian

Sesuai dengan judul maka yang menjadi obyek penelitian ini adalah kajian ilmu komunikasi pada khususnya pada komunikasi interpersonal (antar pribadi).

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Surabaya yang berlokasi di kota Surabaya-jawa timur.¹⁵

3. Jenis dan Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari berbagai jenis dan sumber data, antara lain adalah:

a. Jenis Data

1.) Data Primer

Merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh langsung dari penelitian perorangan, kelompok atau organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu janda yang bekerja

2.) Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung didapatkan penulis dari informan yang memberikan data kepada penulis, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat terungkap data tersebut seperti gambar-gambar, sejarah lokasi, artikel-artikel, Koran dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh penulis dilokasi penulisan yaitu kelurahan kebraon Surabaya

¹⁵ Jalaludin , Ramat. Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999) hl. 25

b.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang mana peneliti ingin menentukan informan yang didasarkan pada kajian pokok penelitian untuk menggali dan berdasarkan tema penelitian yang ada, sebagai subyek utama dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Data Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Maslahah	30	Bekerja sebagai guru di MI Al-Hidayah
2.	Silvia	28	Bekerja sebagai operator di PT.TELKOMSEL Surabaya
3.	Miranda	30	Owner Resto Paparons Pizza Surabaya
4.	Luluk	29	Sebagai manajer Resto Hallo Surabaya

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap proses penelitian tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data

a. Tahap Pra-lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri tahap pra-lapangan terdiri atas:

- 1) Menyusun rancangan penelitian dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- 2) Mengurus surat perizinan dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ilmu Komunikasi dari Kepala Program Studi dan diajukan kepada coordinator di kelurahan kebraon Surabaya.
- 3) Meninjau atau menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi(menjajaki dan menilai lapangan).
- 4) Memilih dan menetapkan informan yang sesuai dengan obyek penelitian.
- 5) Etika penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bias menjaga etikanya maka bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawahnya,Dan guna menajag hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di instansi tempat melakukan penelitian.

a. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada pekerjaan ini fokus peneliti ini berada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan se akurat mungkin

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan di teliti dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental, juga mempersiapkan pedoman wawancara kepada janda yang bekerja dan masyarakat.

2) Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian yakni kelurahan kebraon Surabaya dan selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang di angkat dalam skripsi peneliti.

3) Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut serta berperan dalam kegiatan yang ada di lapangan seperti mengamati komunikasi interpersonal antara janda yang bekerja dengan masyarakat.

b. Tahap Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian si peneliti mengklasifikasikan mana data yang valid atau yang tidak sesuai karena tidak semua data di ikut sertakan, melainkan di analisis terlebih dahulu yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya karena di dukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian.

c. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan bukanlah hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis, Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengertian yang dilakukan ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observataion*)

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial, yang telah di amati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relative akurat dan lebih banyak karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

Observasi adalah suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat

perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya, kemudian semua pengalaman itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.¹⁶

b. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara luas dan mendalam data atau informasi yang diperlukan mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan janda yang bekerja terhadap masyarakat kelurahan kebraon dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat kelurahan kebraon, peneliti melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti, Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana pada saat melakukan wawancara peneliti tidak terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan atau narasumber, selain itu peneliti juga tidak meneliti jawaban yang didapat dari informan, tetapi peneliti hanya membuat pedoman wawancara sehingga informan lebih leluasa dalam

¹⁶ Lexy Moleong, Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Rosdakarya, 1995) hlm 125-126

membuat semua pertanyaan yang dilontarkan peneliti, situasi wawancara demikian lebih mirip pada situasi percakapan yang ditandai spontanitas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dan dokumen merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Menurut Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman proses-proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

¹⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta. 2005) hlm. 89

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu proses pemilihan ,pemusatan perhatian pada penyederhanaan abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi, lalu data tersebut kemudian dipilih dan dipilah dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.¹⁸

b. Penyajian Data(*data display*)

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif,matriks,grafik,jaringan dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi(*conclusion Drawing And Verification*)

Merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dengan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.

Teknik Analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data –data diperoleh melalui teknik observasi wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian data-data dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapat dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informasi secara terus menerus secara triangulasi.

¹⁸ Sugiono,Memahami Penelitian Kualitatif.(Bandung:Alfabeta.2005)hlm.89

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pencegahan keabsahan data. Cara untuk memperoleh keabsahan data antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Selama di lapangan peneliti menggunakan waktu sebaik mungkin dan tekun mengamati dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang relevan dengan fokus masalah. Hal ini dilakukan dengan cara menelaah factor-faktor yang dikemukakan secara rinci agar dapat dipahami dan dimengerti.

b. Triangulasi

Setelah data terkumpul melalui berbagai proses pencarian data valid, kemudian peneliti melanjutkan dengan memeriksa keabsahan data. Disini peneliti melakukan *cross chek* data-data yang sudah terkumpul dengan melakukan wawancara dengan para staf yang bersangkutan dengan tujuan untuk mengecek validitas data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Disini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang mengetahui tentang objek penelitian, dengan berdiskusi maka akan memberikan

masuk-masukan kepada peneliti sehingga peneliti menjadi lebih yakin dengan hasil penelitiannya.

d. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu di adakan analisis penafsiran data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berkaitan dengan *Komunikasi interpersonal janda yang bekerja*

BAB III: PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang keadaan masyarakat Surabaya, dan deskripsi data penelitian.

BAB IV: ANALISA DATA

pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.